KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN MADU TIKUNG DI DUSUN TANAH KAYA KECAMATAN SEPAUK KABUPATEN SINTANG

SKRIPSI

NATALIS RONI KURNIAWAN
NIM G1011191129

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Karifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Madu Tikung di Dusun Tanah Kaya Desa Sungai Jaung Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, 3 Juli 2025



Natalis Roni Kurniawan
G1011191129

ABSTRAK

NATALIS RONI KURNIAWAN. Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Madu Tikung di Dusun Tanah Kaya Desa Sungai Jaung Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. Dibimbing oleh Ibu Prof. Dr. Emi Roslinda, S.Hut, M.Si dan Ibu Prof. Dr. Ir. Yuliati Indrayani, M.Si. Madu hutan merupakan hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang dihasilkan oleh lebah *Apis dorsata* yang hidup liar di alam dan memiliki produktivitas yang tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji bentuk-bentuk kearifan lokal masyarakat dalam pengelolaan madu tikung di Dusun Tanah Kaya Desa Sungai Jaung Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. Penelitian ini menggunakan teknik sensus dengan melakukan wawancara kepada seluruh petani madu tikung. Wawancara dilakukan pada 30 petani madu tikung dengan panduan pedoman pertanyaan. Penelitian ini menunjukan bahwa pengelolaan madu tikung dilakukan secara individu, dimulai dari penentuan lokasi, penentuan sarang, pembuatan sarang, pemanenan madu, pengemasan madu hingga pemasaran. Bentuk kearifal lokal dalam pengelolaan madu tikung terdapat aturan adat, larangan dan sanksi. Pengelolaan yang dilakukan berdasarkan kearifan lokal merupakan suatu bentuk cara untuk mempertahankan dan melestarikan ekosistem hutan dan kelestarian terhadap madu hutan yang di Dusun Tanah Kaya Desa Sungai Jaung Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang.

Kata Kunci : Madu hutan, *Apis dorsata,* kearifan lokal, Dusun Tanah Kaya

ABSTRACT

NATALIS RONI KURNIAWAN. Local Community Wisdom in Managing Tikung Honey in Tanah Kaya Hamlet, Sungai Jaung Village, Sepauk District, Sintang Regency. Supervised by Mrs. Prof. Dr. Emi Roslinda, S.Hut, M.Si and Mrs. Prof. Dr. Ir. Yuliati Indrayani, M.Si. Forest honey is a non-timber forest product (NTFP) produced by *Apis dorsata* bees which live wild in nature and have high productivity. The aim of this research is to examine forms of local wisdom in the management of tikung honey in Tanah Kaya Hamlet, Sungai Jaung Village, Sepauk District, Sintang Regency. This research used census techniques by conducting interviews with all tikung honey farmers. Interviews were conducted with 30 tikung honey farmers using a question guide. This research shows that the management of tikung honey is carried out individually, starting from determining the location, determining the nest, making the nest, harvesting the honey, packaging the honey to marketing. Forms of local wisdom in managing tikung honey include customary rules, prohibitions and sanctions. Management carried out based on local wisdom is a form of way to maintain and preserve the forest ecosystem and the preservation of forest honey in Tanah Kaya Hamlet, Sungai Jaung Village, Sepauk District, Sintang Regency.

Keywords: Forest Honey, *Apis dorsata*, Local Wisdom, Tanah Kaya Hamlet

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN MADU TIKUNG DI DUSUN TANAH KAYA KECAMATAN SEPAUK KABUPATEN SINTANG

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:

NATALIS RONI KURNIAWAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada tanggal 3 Juli 2025

Disetujui oleh

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Prof. Dr. Emi Roslinda, S.Hut, M.Si	Prof. Dr. Ir. Yuliati Indrayani, M.Si
NIP 197105081997022002	NIP 196907241993032001

Penguji I	Penguji II
Ir. H. Iskandar AM, M.Si, IPU	Ir. Nurhaida, S.Hut, M.Si, IPU
NIP 196309021990031003	NIP 197601152002122006

Disahkan oleh
Dekan Kehutanan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr. Ir. Farah Diba, S.Hut, M.Si, IPU
NIP 197011611996012001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan juli 2024 ini adalah Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Madu Tikung di Dusun Tanah Kaya Desa Sungai jaung Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang.

Terimakasih penulis ucapkan kepada Ibu Prof. Dr. Emi Roslinda, S.Hut, M.Si dan Ibu Prof. Dr. Ir. Yuliati Indrayani, M.Si selaku Pembimbing, serta Ir H Iskandar AM, MSi, IPU dan Ir. Nurhaida, S.Hut, M.S.i, IPU sebagai penguji yang telah banyak memberi saran. Ungkapan terimakasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga, terimakasih juga kepada Sahabat saya yaitu iga, rismanto dan tania yang telah menjadi patner penelitian yang baik, terimakasih juga untuk kawan angkatan kostulata yang menjadi kawan terbaik dikampus, terimakasih atas segala doa, support dan kasih sayangnya. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat

Pontianak, 3 Juli 2025

Natalis Roni Kurniawan

DAFTAR ISI

PRAKATA i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR iv
DAFTAR LAMPIRAN iv
PENDAHULUAN 1
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 2
Tujuan dan Manfaat 2
TINJAUAN PUSTAKA 3
Kearifan Lokal 3
Pengelolaan Madu Tikung 4
Madu Hutan 5
METODE PENELITIAN 7
Lokasi dan Waktu 7
Alat dan Objek Penelitian 7
Sumber Data 7
Metode Pengumpulan Data 8
Prosedur Penelitian 8
Analisis Data 8
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 9
Kondisi Umum Desa Sungai Jaung 9
Kondisi Sosial Masyarakat 10
Sosial Budaya 11
Kondisi Ekonomi 11
Aksebilitas 11
Sumber Daya Alam. 12
HASIL DAN PEMBAHASAN 13
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur. 13
Karakteristik Responden Bedasarkan Jenis Kelamin. 13
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan. 13

Tikung Alat Budaya Lebah Hutan. 13
Pengetahuan Lokal Masyarakat Dusun Tanah Kaya Desa Sungai Jaung Dalam Pengelolaan Madu Tikung 14
Penempatan Lokasi Tikung 14
Penentukan kepemilikan pohon dan tikung 16
Penentuan jenis pohon tempat Tikung 16
Jenis kayu Tikung 17
Jenis pakan Lebah 18
Pemanenan Madu Tikung 19
Pengemasan 21
Pemasaran 22
Aturan Adat Dan Larangan Dalam Pengelolaan Madu Tikung 25
Aturan adat 25
Larangan 26
Sanksi 26
PENUTUP 29
Kesimpulan 29
Saran 29
DAFTAR PUSTAKA 30
LAMPIRAN 32

DAFTAR TABEL

Tabel 1 *Tally Sheet* Variabel Penelitian Madu Tikung dengan kerangka kerja empat aspek 7

Tabel 2 *Tally Sheet* bentuk kearifan lokal dalam pengelolaan madu Tikung 7

Tabel 3 Berdasarkan jumlah penduduk dan tenaga kerja produktif 10

Tabel 4 Karakteristik Responden Bedasarkan Tingkat Umur 13

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 13

Tabel 6 Kepemilikan Tikung 16

Tabel 7 Jenis Pohon Tempat Tikung 16

Tabel 8 Jenis Pakan Lebah..... 18

Tabel 9 Deskripsi kegiatan pengelolaan madu tikung dengan empat aspek yaitu, perencanaan, organisasi/kelompok, pelaksanaan, dan pengawasan. ... 23

Table 10 Deskripsi Penerapan Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Madu Tikung..... 27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir 5
Gambar 2 (a) Pemanenan madu Tikung di Kapuas Hulu, (b) lebah *apis dorsata* 6
Gambar 3 Kantor Desa Sungai Jaung 10
Gambar 4 (a) Aksebilitas kendaraan air speed 2,2, (b) alat aksebilitas peed 15 pk .. 11
Gambar 5 (a) Bentuk Tikung Satu Takik, (b) Bentuk Tikung Dua Takik 14
Gambar 6 (a) Tikung Air, (b) sketsa tikung air 16
Gambar 7 Pohon tempat tikung (a) tembesu,(b) kesiak, (c) engkriah, (d) putat. 17
Gambar 8 Jenis bunga pakan lebah, (a) bunga putat, (b) lembasung 19
Gambar 9 Alat yang digunakan untuk pemanenan madu tikung, (a) pantung, (b) cupai, (c) parang, (d) toples, (e) saringan, (f) teko, (g) pisau, (h) botol kaca. 20
Gambar 10 Madu tikung siap panen, (a) Madu tikung depan, (b) tikung samping ... 21
Gambar 11 Pengemasan Madu Botol kaca 22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian 32
Lampiran II Peta Lokasi Penelitia 36
Lampiran III Data Petani Madu Tikung 37
Lampiram IV Foto Koordinasi Dengan Kepala Desa. 39

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Madu hutan dihasilkan oleh lebah *Apis dorsata* yang hidup liar di alam dan memiliki produktivitas yang tinggi. Selain itu, lebah juga memiliki potensi yang yang besar dalam menjaga pelestarian hutan seperti membantu dalam penyerbukan dan perlindungan terhadap pohon, untuk menjaga produktivitas madu hutan maka perlu dilakukan pengelolaan madu hutan secara lestari.

Pengelolaan madu hutan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat untuk mempertahankan keberlangsungan produksi madu secara lestari, dan berdasarkan pada kearifan lokal. Kearifan lokal sebagai bentuk dalam konservasi, pelestarian sumber daya alam, serta dikenal sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan. Bentuk kearifan lokal dalam masyarakat berupa budaya yang terdiri dari nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan yang khusus (Haryanto 2014). Pengelolaan madu hutan dengan kearifan lokal dalam pembuatan sarang lebah dilakukan dengan cara tradisonal, yaitu dengan mengggunakan teknik tikung. Tikung merupakan tempat hinggap lebah madu hutan (*Apis dorsata*) yang sengaja dibuat oleh masyarakat sekitar hutan, pembuatannya dalam bentuk papan, dan diletakan pada pohon penghasil pakan lebah (FORCLIME-FC 2017).

Teknik tikung sudah banyak dikembangkan oleh masyarakat Kapuas Hulu, dalam pengelolaannya masyarakat masih berdasarkan pada kearifan lokal setempat. Masyarakat di Kapuas Hulu yang menerapkan pengelolaan madu hutan berdasarkan kearifan lokal, antara lain masyarakat kawasan Siawan Belida (Jamiat *et al.* 2019), Masyarakat Desa Samalah dan Desa Melemba (Sofia *et al*. 2017), dan Desa Nanga Lauk (Hariska *et al.* 2021). Masyarakat kawasan Siawan Belida membuat tikung menggunakan jenis kayu rengas (*Gluta renghas*), kepemilikan tikung dilakukan secara berkelompok, pemasangan tikung harus di tengah pohon yang rindang dan tidak boleh dipasang pada tajuk pohon terbuka, dikarenakan terdapat banyak faktor yang mengganggu dan merusak tikung seperti angin dan hewan (Jamiat *et al.* 2019).

Masyarakat kelompok Asosiasi Periau Danau Sentarum (APDS) dan Kaban Madu Meliau, dalam pembuatan tikung menggunakan jenis kayu tembesuk (*Fagrarea fagrans*), kawi (*Shorea balangeran*) dan medang (*Litsea resinosa*), kepemilikan tikung dilakukan secara individu, dalam pemasangan masyarakat mengutamakan menghindar dari kerusakan, masyarakat juga melarang menebang pohon sarang lebah dan jika ingin membuka ladang harus jauh dari pohon sarang lebah (Sofia *et al*. 2017). Masyarakat Nanga Leboyan membuat tikung menggunakan kayu jenis tembesuk (*Fagrarea fagrans*) dan kawi (*Shorea balangeran*), untuk kepemilikan tikung dilakukan secara berkelompok, dalam pemasangan tikung masyarakat melarang pemasangan pada tajuk pohon dan harus ditengah-tengah rindangnya pohon, agar tidak terganggu oleh angin dan hewan lainnya (Aini *et al.* 2019). Selain masyarakat Kapuas Hulu, masyarakat Kabupaten Sintang tepatnya di Dusun Tanah Kaya juga mengelola madu hutan menggunakan teknik tikung. Dusun Tanah Kaya merupakan dusun yang terletak di Desa Sungai Jaung Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. Desa Sungai Jaung memiliki 2 dusun yaitu Dusun Tanah

Kaya dan Dusun sungai jaung. Berdasarkan informasi yang didapat dari masyarakat Desa Sungai Jaung mempunyai kearifan lokal dalam pengelolaan madu tikung khususnya di Dusun Tanah Kaya. Menurut masyarakat Dusun Tanah Kaya sendiri dalam pengelolaan madu hutan dengan teknik tikung sudah lama dilakukan yang secara turun temurun. Masyrakat juga mengatakan yang memiliki tikung sekitar 32 orang yang diantaranya bekerja sebagai petani karet dan sawit. Masyarakat Dusun Tanah Kaya dalam pengelolaan madu tikung masih banyak belum terdokumentasi, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait dengan kearifan lokal masyarakat dalam pengelolaan madu tikung di Dusun Tanah Kaya Desa Sungai Jaung Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang.

Rumusan Masalah

Dusun Tanah Kaya merupakan dusun yang terletak di Desa Sungai Jaung Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. Desa sungai jaung memiliki dua dusun yaitu, Dusun Tanah Kaya dan Dusun sungai jaung. Desa sungai jaung, Dusun Tanah Kaya dan Dusun Sungai jaung merupakan suku dayak seberuang sub suku dayak iban. Masyarakat Desa Sungai Jaung memiliki kearifan lokal dalam pengelolaan lebah madu hutan dengan tektik tikung dan menurut informasi dari masyarakat yang mengelola lebah madu hutan dengan tektik tikung hanya di Dusun Tanah Kaya.

Dusun Tanah Kaya selain bertani banyak juga yang mengelola madu hutan dengan teknik tikung yang lokasi penempatan di sepanjang Sungai Tanah Kaya dan lebak-lebak sungai(anak sungai) serta ada yang berdekatan dengan kawasan hutan produksi, lahan pertanian kebun karet. Kepemilikan tikung dilakukan secara individu tetapi proses pemanenan di lakukan secara 2 sampai 3 orang pembantu dengan pembagian hasil yang diberikan oleh pemilik tikung, biasanya madu untuk pemilik tikung dan larva diberikan kepada orang yang membantu pemanenan. Berbagai bentuk kearifan lokal tersebut belum semuanya terdokumentasi, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang bentuk kearifan lokal masyarakat dalam pengelolaan madu tikung di Dusun Tanah Kaya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yaitu, bagaimana bentuk-bentuk kearifan lokal masyarakat dalam mengelola madu hutan menggunakan teknik tikung di Dusun Tanah Kaya Desa Sungai Jaung Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan bentuk-bentuk kearifan lokal masyarakat dalam pengelolaan madu tikung di Dusun Tanah Kaya Desa Sungai Jaung Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang bentuk-bentuk kearifan lokal dari nilai-nilai sosial masyarakat itu sendiri serta memiliki fungsi sebagai pedoman, pengontrol dan rambu-rambu untuk berprilaku dalam berbagai dimensi kehidupan baik saat berhubungan dengan sesama maupun alam dalam pengelolaan madu tikung di Dusun Tanah Kaya Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat dalam mata kuliah hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang membahas terkait madu,sosiologi kehutanan yang menyangkut kearifan sosial berdasarkan asas asas nya serta dan konservasi sumber daya alam